Vol. 2 No. 2 (2024) | e-ISSN: 3031-0946
Maximal Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan
https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI

EKSPLORASI KEBUDAYAAN NAGARI SIKILANG SAS: MENELUSURI TRADISI, KEARIFAN LOKAL DAN SOSIAL

Hambali[1], Nur Fhadilla Alfanissa Sutopo[2], Muhammad Arga Singgalan[3]
Erin Cahya Pratiwi[4], Anihsa[5]

[1]Universitas Negeri Padang
[2]Departemen Psikolog, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang
[3]Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang
[4]Departemen Penjaskesrek, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang
[5]Departemen PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email : dillajbi6507@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata dari tugas dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni aspek pengabdian. Melalui kegiatan KKN Universitas Negeri Padang di Di Nagari Sikilang, Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat. Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan sejak tanggal 27 juni 2024 hingga tanggal 27 Juni 2024. Kebudayaan mencakup sistem nilai, norma, pengetahuan, kepercayaan, dan praktik yang membentuk cara hidup suatu masyarakat. Ini mencakup adat istiadat, tradisi, dan kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan tidak hanya tradisi dan ritual, tetapi juga cara masyarakat berinteraksi dengan lingkungan, membangun identitas, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Di Nagari Sikilang, Kabupaten Pasaman, Sumatra Barat, kebudayaan Minangkabau yang kaya dipertahankan melalui adat istiadat, tradisi, dan kearifan lokal. Penelitian ini mengeksplorasi struktur, upacara adat istiadat, keagamaan, serta kearifan lokal, yang menunjukkan menjaga dan mempertahakan nilai-nilai leluhur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan kegiatan lapangan oleh mahasiswa KKN. Hasilnya menunjukkan pentingnya pelestarian budaya sebagai bagian dari identitas dan keberagaman bangsa Indonesia.

Kata Kunci: *Budaya, Tradisi, Keagamaan, dan Kearifan Lokal.*

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem nilai, norma, pengetahuan, kepercayaan, dan praktik yang membentuk dan mempengaruhi cara hidup suatu masyarakat atau kelompok sosial. Secara luas, kebudayaan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bahasa, seni, adat istiadat, sistem sosial, dan teknologi, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan bukan hanya sekadar kumpulan tradisi dan ritual, tetapi juga mencerminkan cara masyarakat berinteraksi dengan lingkungan mereka, membangun identitas, dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, kebudayaan berfungsi sebagai kerangka kerja yang membentuk pola pikir dan perilaku individu, serta menyatukan anggota masyarakat dalam satu kesatuan yang harmonis. Melalui kebudayaan, nilai-nilai dan pengetahuan diwariskan, inovasi diciptakan, dan komunitas berkembang dengan cara yang unik dan khas. Dengan memahami kebudayaan, kita dapat menghargai keberagaman, merayakan keunikan, dan memperdalam wawasan tentang bagaimana masyarakat berfungsi dan beradaptasi dalam dunia yang terus berubah.

Kebudayaan Nagari Sikilang di Kabupaten Pasaman, Sumatra Barat, merupakan bagian integral dari khazanah budaya Minangkabau yang kaya dan beragam. Nagari Sikilang, sebagai sebuah unit sosial dan administratif tradisional dalam masyarakat Minangkabau, menawarkan wawasan mendalam tentang kehidupan dan adat istiadat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dengan kekayaan tradisi, kesenian, dan sistem sosial yang unik, Sikilang berfungsi sebagai contoh hidup dari bagaimana kebudayaan lokal dapat mempertahankan nilai-nilai dan identitasnya di tengah perubahan zaman.

Dalam eksplorasi kebudayaan Nagari Sikilang, kita akan menyelami berbagai aspek penting yang membentuk kehidupan masyarakatnya. Mulai dari struktur sosial yang berlandaskan pada adat matrilineal, yang menekankan pada peran perempuan dalam pewarisan harta dan kepemimpinan, hingga arsitektur tradisional rumah gadang yang menjadi simbol kekuatan dan kehormatan. Kita juga akan meneliti berbagai upacara adat yang melibatkan komunitas dalam merayakan siklus kehidupan, seperti pernikahan, kelahiran, dan kematian, serta bentuk-bentuk kesenian lokal yang menggambarkan keindahan dan keunikan budaya Sikilang.

Melalui artikel ini, kita bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana masyarakat Nagari Sikilang mempertahankan dan merayakan kebudayaannya, serta bagaimana mereka beradaptasi dengan dinamika modern sambil tetap setia pada warisan leluhur mereka. Eksplorasi ini tidak hanya memberi kita gambaran tentang kebudayaan lokal, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya pelestarian budaya sebagai bagian dari identitas dan keberagaman bangsa Indonesia.

Menurut Parsudi Suparlan, kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi kerangka landasan mewujudkan dan mendorong terwujudnya kelakuan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang ada di Nagari Sikilang di Kabupaten Pasaman, Sumatra Barat.

KAJIAN PUSTAKA

Sumatera Barat memiliki kebudayaan yang beraneka ragam sehingga kita harus meninjau dan mengenal kebudayaan tersebut. Selain memiliki kebudayaan yang beraneka ragam, Sumatera Barat juga kaya dengan sumber daya alam, sejarah dan keindahan alam yang sangat mengagumkan. Potensi yang dimiliki dapat menjadikan Sumatera Barat sebagai salah satu tempat tujuan wisata oleh para turis lokal maupun internasional.

Menurut Selo Soemardjan dalam Sulasman (2013: 47), kebudayaan dirumuskan sebagai hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya menghasilkan "material culture", sedangkan rasa dan cipta membuahkan "immaterial culture". Kebudayaan materi (material culture) terdiri atas dua istilah dengan pengetian yang sangat berbeda berbeda.

Adat Minangkabau telah dibagi menjadi empat tingkatan yang disebut "adat nan ampek" (adat yang empat). Panjang (2004) dalam mengklasifikasikan adat nan ampek menjadi empat macam dari dua kelompok besar. Kelompok besar yang pertama adalah "adat nan babuhua mati" (adat berbuhul mati): adat yang tidak boleh diubah lagi (Ibrahim, 2018: 153). Kelompok adat ini terdiri atas "adat nan sabana adat" (adat yang sebenarnya adat) dan "adat nan diadatkan" (adat yang diadatkan). Adat nan sabana adat adalah segala kenyataan yang berlaku tetap di alam, tidak pernah berubah, baik meliputi tempat maupun waktunya. Adat inilah yang melahirkan konsep dasar pelaksanaan adat dalam kehidupan masyarakat Minangkabau—"alam takambang jadi guru" dan "adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah, syarak mangato, adat mamakai".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang mana penelitian ini berusaha untuk memahami dan mengeksplorasi budaya dan kearifan lokal yang ada di Nagari Sikilang.

Menurut Moleong (2005), penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dan mendeskripsikannya dalam konteks alami.

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan lapangan yang dilakukan mahasiswa KKN di Nagari Sikilang di Kabupaten Pasaman, Sumatra Barat diikuti oleh seluruh mahasiswa KKN yang berjumlah 14 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2024 hingga 27 Juli 2024 di mana program kerja yang dilakukan untuk mengeksplorasi tradisi dan kebudayaan, serta membahas kearifan lokal yang ada. Tujuannya untuk dapat mengeksplor kebudayaan, tradisi, dan kearifan lokal yang ada di di Nagari Sikilang. Tahapan penelitian yang dilakukan di Nagari Sikilang:

a) Tahap pertama: diskusi kelompok



b) Tahap dua: persiapan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Adat Istiadat di Nagari Sikilang

Tradisi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari nenek moyang kita. Dalam kamus antropologi, "tradisi" didefinisikan sebagai adat istiadat, yaitu kebiasaan yang bersifat magis dan religius dari kehidupan suatu penduduk asli. Adat istiadat mencakup nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi sistem peraturan yang kuat yang mencakup semua gagasan tentang sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.

Nagari Sikilang yang berada di Kabupaten Pasaman Barat kaya akan adat istiadat salah satu nya adalah upacara perkawinan (Baralek). Bagi seseorang yang ingin baralek disana harus menyediakan satu ekor kambing untuk disembelih sebagai syarat bahwa dia mau baralek atau mengadakan upacara perkawinan. Selain itu yang lebih membuat unik nya pada adat pernikahan yang ada di Nagari Sikilang adalah dilakukan dalam satu minggu full dengan susunan acara yang tidak kalah menarik. Seperti pertama perkumpulan ibu-ibu sekampung yang melakukan masak-masak. Kedua, duduak badunsanak yang dilaksanakan di dua tempat, yaitu pertama di laksanakan di tempat anak daro (mempelai Wanita), di keesokan harinya dilaksanakan di tempat marapulai (mempelai pria), yang mana acara ini dihadiri

oleh keluarga memepelai, saudara mempelai, dan masyarakat sekitar, acara ini berkegiatan untuk mengumpulkan beberapa dana dari para hadirin yang mendatangi acara tersebut yang mana tujuannya untuk membantu keluarga yang melaksanakan baralek. Ketiga, arak-arakan dari tempat Wanita ke tempat laki laki yang mana susunan acara ini dilakukan arak-arakan dari rumah anak daro (mempelai wanita) ketempat marapulai (mempelai laki-laki). Keempat, potong kambing yang mana tujuan nya ini untuk menutup baralek dan merupakan rangkaian penutupan dari adat baralek yang ada di Nagari Sikilang. Dalam adat baralek ini pun ada makanan khas Sikilang yang wajib di adakan atau ditampilkan menjadi menu utama untuk makanan dalam Baralek yaitu randang lokan. Lokan sendiri adalah hasil laut yang berada di sekitar Pantai Sikilang yang nantinya diolah menjadi rendang lokan, rendang lokan sudah menjadi makanan khas dari Sikilang.



Gambar 3. *Mengunjungi jamuan pernikahan di rumah mempelai laki-laki.*

Selain dari adat baralek ada juga adat yang mana warga setempat melakukan tahlilan dalam 3 hari berturut-turut untuk mengenang dan mendoakan orang yang telah meninggal dunia. Yang mana adat ini dikenal dengan adat kematian oleh warga setempat. Di mana malam hari pertama di rumah duka siang hari dihadari ibu-ibu dengan membawa beras kerumah duka. Disaat setelah magrib dilanjutkan oleh mengaji yang dilaksanakan oleh bapak-bapak setempat, dan setelah Isya akan dilanjutkan yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu. Dan hal yang sama akan dilakukan di malam kedua. Lalu oada malam ketiga akan dilaksanakan ceramah oleh tuan rumah yang menghadirkan ustad untuk memberikan kajian dan ceramah terhadap hadirin yang datang.



Gambar4. *Acara takziah (Perempuan) dan acara "Duduak Badunsanak dalam adat baralek" (laki-laki).*

Keagamaan

Dalam hal agama, masyarakat Sikilang sepenuhnya beragama Islam dan termasuk kelompok orang yang taat menjalankan agamanya. Kehidupan keagamaan mereka ditunjukkan dengan kegiatan keagamaan. Hal yang telah di tanamkan oleh Masyarakat sikilang dalam menjalankan ketaatan agama nya adalah:

1. Wirid Yasin yang dilakukan sekali seminggu di malam Jum'at.
2. Menyemarakan hari besar Islam seperti: 1) Isra' Mi'raj, 2) Penyambutan Bulan Ramadhan, 3) Maulid Nabi.
3. Mengajar TPA/TPS.
4. Nuzul Qur'an, sebelum penyambutan hari besar tersebut akan dilakukan kegiatan: 1) MTQ, 2) Pidato, 3) Asmaul Husna, 4) Hafiz Yasin, 5) Hafalan Juz Amma, bagi anak-anak TK.



Gambar 5. *Pengajian Yasin malam jumat bersama ibu-ibu di masjid taqwa.*



Gambar 6. *Arak-arakan pawai obor malam 1 Muharram 1446 H.*

Kearifan Lokal

Kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau menggabungkan prinsip agama dan adat (tradisi). Dalam praktik konvensional Masyarakat Minangkabau tinggal dalam sistem keluarga matriliniar, yang berarti sistem keturunan ibu, suku ibu, dianut oleh Masyarakat setempat. Dalam pernikahan Masyarakat Sikilang percaya akan larangan menikah dengan suku yang sama. Di Sikilang Nagari Sungai Aua Kec. Sungai Aur Kab. Pasaman Barat hanya terdapat 4 suku, yaitu: 1) Caniago 2) Jambak 3) Melayu 4) Piliang. Ke empat suku tersebut dipimpin oleh ninik mamak suku masing-masing dan dipimpin oleh satu orang Datuk yang bergelar Datuk Lautan Api. Di Sikilang, adat istiadat diwariskan secara turun temurun, dari ninik turun kemamak dan dari mamak turun ke kekamanakan. Kegiatan adat di atas telah dilakukan secara keseluruhan, meskipun terkadang terdapat hambatan, tetapi tradisi tersebut tetap dilakukan sesuai dengan biasa dari masa lalu.

Dan di Sikilang sendiri Perempuan dilarang keluar diatas jam 10 keatas. Yang mana ini untuk menjaga para perempuan dari hal yang tidak diingnkan dan untuk menjaga pandangan terhadap Wanita di Sikilang.

KESIMPULAN

Bahasa, seni, adat istiadat, sistem sosial, teknologi, dan nilai, norma, dan kepercayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi membentuk dan mempengaruhi masyarakat atau kelompok sosial. Selain tradisi dan upacara, kebudayaan menunjukkan bagaimana masyarakat berinteraksi dengan lingkungannya, membentuk identitas, dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Orang-orang di Nagari Sikilang di Kabupaten Pasaman, Sumatra Barat, dapat melihat bagaimana kebudayaan lokal Minangkabau yang kaya dan beragam masih dipertahankan. Tradisi, seni, dan sistem sosial yang berbeda di Nagari Sikilang mencerminkan kehidupan masyarakat yang didasarkan pada upacara matrilineal, arsitektur tradisional, dan praktik matrilineal. Upacara adat perkawinan dan kematian, serta kehidupan keagamaan yang taat, menunjukkan bagaimana masyarakat mempertahankan nilai-nilai dan identitasnya di tengah pergeseran zaman.

REFERENSI

Buku Panduan KKN UNP Periode juli-Desember 2024. Padang

Moleong. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sulasman dan Gumilar. 2013. Teori-teori Kebudayaan (dari teori hingga aplikasi). Bandung: CV Pustaka Setia.

CNN Indonesia (2023, November 3). 7 Pengertian Kebudayaan menurut Para Ahli Antropologi. CNN Indonesia. https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20231020092557-569-1013673/7-pengertian-kebudayaan-menurut-para-ahli-antropologi.